



Mengenalkan Kesiapsiagaan Bencana Sejak Dini
Penyuluhan Bersifat Edukatif dan Menghibur

SODIK
 Yogyakarta

Bencana tidak bisa diprediksi. Tidak ada yang tahu kapan bencana akan datang menghampiri. Karenanya, kesiapsiagaan sangat penting demi menghindari risiko sekecil apa pun saat bencana benar-benar datang. Yang lebih penting lagi adalah mengenalkan kesiapsiagaan sejak dini.

Ya, kesiapsiagaan menghadapi bencana bukan lagi urusan orang dewasa. Anak-anak pun perlu diedukasi agar paham dan mengerti bagaimana harus bersikap saat bencana datang. Pengenalan sejak ini akan membuatnya lebih sigap dan terlatih. Pemahaman kesiapsiagaan bencana pun terpatri



Para siswa dan guru TK Al-Islah Pilahan, Kotagede, tengah asyik berpraktik mengatasi kebakaran sambil bermain air di BPBD Kota Yogyakarta, kemarin.

dengan baik. Taman Kanak-kanak Al-Islah, Pilahan, Kotagede sadar betul kebutuhan ini. Karena itu, dibimbing para guru pendamping, sekitar 80-an anak melakukan *field trip* di BPBD Kota Yogyakarta. Di sini, anak-anak dikenalkan beragam potensi bencana, termasuk bagaimana menanganinya. (Ke Hal 10)

Dari Hal 9
 Sesi praktik menjadi sajian paling disukai anak-anak. Sebab, mereka bisa langsung berpraktik, bagaimana memadamkan api misalnya. Serta kemampuan-kemampuan dasar lain, yang justru sangat urgen dilakukan. Himpun Muslikhah, Kepala TK Al-Islah mengaku sengaja membawa anak didiknya mendatangi BPBD. Dia ingin anak-anak mengenal dan memahami secara langsung baik potensi, penanganan, dan seterusnya. "Dengan mengunjungi langsung posko bencana, diharapkan anak-anak dapat mengenal lebih lanjut mengenai berbagai potensi bencana yang ada, lebih berhati-hati terhadap potensi tersebut, serta memiliki kesiapan dini dalam menanganinya," ucap Muslikhah.

Tutur Soegeng, staf Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD mengatakan, selain beragam potensi bencana yang dikenalkan kepada siswa TK, pengenalan lebih spesifik dilakukan untuk bencana kebakaran. Pengenalan ini penting karena permukiman di kota cukup padat. Bencana kebakaran di permukiman padat, selalu menjadi momok bagi masyarakat. Sebab, bencana ini bahkan tak kenal musim. "Anak-anak juga kami ajak untuk praktek langsung melakukan pemadaman kebakaran," katanya.

Fasilitator Kesiapsiagaan Bencana dan Kebakaran BPBD Muji Raharja mengamini pernyataan Tutur. Dia juga mengklaim kunjungan dari berbagai sekolah sudah menjadi kegiatan rutin BPBD. Dalam sebulan, BPBD bisa menerima sampai lima kunjungan dari berbagai sekolah.

"Kunjungan tidak hanya dari Kota saja, namun juga ada yang dari Bantul dan Sleman. Kunjungan bersifat gratis, karena memang sudah menjadi tugas kami sebagai penyuluh. Penyuluhan bersifat edukatif namun menghibur sehingga menyenangkan anak-anak," katanya.

Muji menjelaskan, di Kota Yogyakarta kebakaran masih menjadi bencana nomor satu, mencapai 75% dari seluruh kejadian bencana. Kebakaran kebanyakan disebabkan masalah sambungan listrik atau pembakaran sampah. "Dengan penyuluhan seperti ini diharapkan anak-anak sudah bisa mengenali potensi kebakaran sejak dini," ucapnya.

Untuk menangani kebakaran maupun bencana lainnya, BPBD Kota Yogyakarta sudah melaksanakan berbagai program preventif seperti "Kampung Tangguh Bencana (KTB)" yang saat ini sudah dilaksanakan 55 kampung di Kota Yogyakarta. ●

Penyuluhan Bersifat Edukatif dan Menghibur

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005